



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16453- 16463

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Terkait Aktivitas Pembelian dan Pembayaran UCO (Used Cooking Oil) di PT XYZ (Studi Kasus)

Hafsha Vania^{1*}, Herbirowo Nugroho²

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

^{1*}hafsha.vania.ak22@mhsw.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal pada siklus pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO) di PT XYZ berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), sekaligus menyusun rekomendasi perbaikan atas kelemahan yang ditemukan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ telah menerapkan berbagai unsur pengendalian internal, seperti pemisahan tugas antarbagian, pemanfaatan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), serta prosedur operasional yang mengatur proses pembelian hingga pembayaran UCO. Penerapan tersebut telah mendukung kelancaran aktivitas operasional dan mengurangi potensi kesalahan dalam pelaksanaan transaksi. Namun hasil evaluasi masih menunjukkan beberapa kelemahan yang berpotensi menimbulkan risiko. Kelemahan tersebut meliputi belum adanya pengawasan langsung terhadap data yang diinput oleh staf Logistik, tidak tersedianya mekanisme persetujuan khusus untuk UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan, serta belum dilaksanakannya pemeriksaan formal terhadap kelengkapan dokumen sebelum proses pembayaran dilakukan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, pembayaran yang tidak sesuai prosedur, dan lemahnya pengendalian administrasi. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini mengajukan tiga rekomendasi perbaikan, yaitu Review Supervisor Logistik untuk meningkatkan validasi data, Quality Approval Check sebagai mekanisme persetujuan atas UCO yang tidak memenuhi standar kualitas, serta Mandatory Document Checklist untuk memastikan seluruh dokumen pendukung telah lengkap sebelum pembayaran diproses. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat akuntabilitas setiap tahapan transaksi, mengurangi risiko operasional, serta mendukung proses pembelian dan pembayaran UCO yang lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan prosedur perusahaan.

Kata Kunci: Siklus Pengeluaran, Pembelian, Pembayaran, Pengendalian Internal, COSO

1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas yang menjalankan berbagai kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui aktivitas perdagangan, jasa, maupun manufaktur. Seluruh aktivitas operasional perusahaan saling berkaitan dan membentuk suatu rangkaian proses bisnis yang harus dikelola secara terintegrasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Aktivitas tersebut mencakup penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, penggajian, hingga penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Setiap transaksi yang terjadi menghasilkan informasi yang harus dicatat secara benar agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi menjadi sarana yang mendukung proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan secara sistematis. Menurut Nanggala et al. (2025), sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data keuangan, tetapi juga mendukung administrasi keuangan mulai dari pencatatan jurnal sampai penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang baik menjadikan setiap siklus bisnis perusahaan dapat berjalan lebih teratur, terdokumentasi, dan mampu menghasilkan informasi yang andal.

Sistem informasi akuntansi mencakup berbagai siklus bisnis yang saling berhubungan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan setiap hari. Setiap siklus memiliki karakteristik, prosedur, serta risiko yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang berlangsung secara terus-menerus juga membuka peluang munculnya kesalahan pencatatan maupun

penyimpangan apabila tidak diawasi dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi risiko tersebut adalah menerapkan pengendalian internal pada setiap proses bisnis. Pengendalian internal mencakup pengawasan terhadap aktivitas operasional, pengaturan struktur organisasi, pembagian wewenang, serta mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam perusahaan. Muanas dan Prakoso (2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal berfungsi membatasi wewenang, mengawasi pelaksanaan tugas setiap sumber daya manusia, serta mencegah terjadinya pemusatan kewenangan yang dapat memicu kecurangan maupun penyimpangan. Evaluasi terhadap pengendalian internal perlu dilakukan secara berkala agar seluruh prosedur yang diterapkan tetap berjalan sesuai tujuan perusahaan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan aktivitas operasional.

Pembelian merupakan salah satu aktivitas utama dalam perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas karena berkaitan langsung dengan ketersediaan barang yang akan diperdagangkan. Proses pembelian yang dilakukan secara rutin dan memiliki nilai transaksi yang besar memerlukan sistem yang mampu mengatur setiap tahapan secara jelas. Setiap transaksi pembelian harus didukung oleh prosedur yang dapat memastikan ketepatan pencatatan, kelengkapan dokumen, serta kesesuaian pembayaran kepada pemasok. Zahro et al. (2025) menjelaskan bahwa sistem akuntansi pembelian berfokus pada proses pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian seluruh transaksi pembelian untuk mendukung kemudahan pembayaran, transparansi laporan keuangan, serta evaluasi kinerja pemasok. Romney dan Steinbart sebagaimana dikutip dalam Tumanan et al. (2025) menyatakan bahwa pembelian dan pembayaran merupakan bagian dari Acquisition and Payment Cycle atau siklus pengeluaran yang dimulai dari identifikasi kebutuhan barang, proses pengadaan, hingga pelunasan kewajiban kepada pemasok. Setiap tahapan dalam siklus tersebut saling berkaitan sehingga kesalahan pada satu proses dapat memengaruhi proses berikutnya. Penerapan pengendalian internal pada siklus pengeluaran menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga ketepatan transaksi dan pengelolaan kas perusahaan.

Evaluasi terhadap pengendalian internal memerlukan suatu pedoman yang dapat digunakan untuk menilai apakah sistem yang diterapkan telah berjalan secara memadai. Salah satu kerangka yang banyak digunakan dalam menilai efektivitas pengendalian internal adalah Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Kerangka COSO membagi pengendalian internal ke dalam lima komponen yang terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung terciptanya sistem pengendalian yang mampu mengurangi risiko operasional perusahaan. Penggunaan kerangka COSO membantu perusahaan melakukan evaluasi secara lebih sistematis terhadap setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. Arens et al. sebagaimana dikutip dalam Permana et al. (2023) menjelaskan bahwa kerangka COSO membantu organisasi menerapkan serta mengevaluasi pengendalian internal secara lebih efektif dalam menghadapi perkembangan lingkungan bisnis. Penerapan kerangka tersebut juga memberikan dasar yang jelas dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian serta menyusun langkah perbaikan yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pengendalian internal pada siklus pembelian dan pembayaran masih menjadi topik yang banyak dikaji karena tingginya risiko yang terdapat pada aktivitas tersebut. Az Zahra et al. (2025) menemukan bahwa tingginya frekuensi transaksi pembelian dan pembayaran memerlukan prosedur verifikasi dokumen serta pencatatan transaksi yang memadai agar tidak terjadi ketidaksesuaian data antarbagian. Penelitian Didi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki sistem pembelian, masih ditemukan kelemahan berupa belum optimalnya pemisahan tugas dan kurangnya monitoring transaksi secara berkala. Pamungkasari dan Andayani (2024) memperoleh hasil bahwa pengendalian internal pada siklus pembelian belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga masih diperlukan penyempurnaan terhadap prosedur pengawasan dan pengendalian. Hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian dapat muncul pada berbagai tahapan transaksi apabila tidak dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab terjadinya kelemahan serta menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Temuan-temuan tersebut menjadi referensi dalam melakukan evaluasi pengendalian internal pada perusahaan dengan karakteristik usaha yang berbeda, termasuk perdagangan komoditas.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan Used Cooking Oil (UCO) dengan aktivitas pembelian dan pembayaran yang dilakukan setiap hari dalam jumlah transaksi yang tinggi. Banyaknya transaksi yang diproses setiap hari meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan kuantitas, harga, maupun data pendukung lainnya. Volume transaksi yang besar juga menyebabkan proses pemeriksaan dokumen dan kualitas barang memerlukan pengawasan yang lebih baik agar setiap transaksi dapat diverifikasi secara memadai. Risiko lain yang dapat muncul adalah ketidaklengkapan dokumen pendukung yang berpotensi

menyebabkan pembayaran dilakukan tanpa dasar administrasi yang lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal pada siklus pengeluaran memiliki peranan besar dalam menjaga ketepatan proses pembelian dan pembayaran UCO. Evaluasi berdasarkan kerangka COSO dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian pengendalian yang masih memerlukan penyempurnaan sehingga risiko operasional dapat dikurangi. Hasil evaluasi tersebut juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi operasional PT XYZ.

Sebagian besar penelitian mengenai evaluasi pengendalian internal masih dilakukan pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, sedangkan penelitian pada perusahaan perdagangan komoditas *Used Cooking Oil* (UCO) masih relatif terbatas. Karakteristik transaksi UCO memiliki perbedaan dibandingkan komoditas lainnya karena melibatkan pemeriksaan kualitas, dokumen hasil pengujian, serta proses pembayaran yang bergantung pada hasil verifikasi tersebut. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap tahapan dalam siklus pengeluaran memiliki risiko yang perlu dianalisis secara khusus. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi proses pembelian dan pembayaran UCO serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh PT XYZ berdasarkan kerangka COSO. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan pengendalian yang masih terdapat pada setiap tahapan transaksi serta faktor yang menyebabkan kelemahan tersebut muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk memperkuat pengendalian internal pada siklus pengeluaran. Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini disusun dengan judul "Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Terkait Aktivitas Pembelian dan Pembayaran UCO (*Used Cooking Oil*) di PT XYZ (Studi Kasus)".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi pengendalian internal pada siklus pengeluaran terkait aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO) di PT XYZ. Menurut Abubakar (2021), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, penjelasan, maupun informasi deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang telah banyak digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal pada berbagai organisasi. Penggunaan kerangka COSO juga didukung oleh penelitian Fajarsari dan Dini (2022) yang memanfaatkan kerangka tersebut dalam mengevaluasi pengendalian internal pada CV XYZ sehingga menjadi referensi dalam penelitian ini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memahami proses pembelian dan pembayaran UCO secara menyeluruh, mengidentifikasi kelemahan pengendalian yang masih terjadi, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kondisi operasional PT XYZ.

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, sedangkan objek penelitian adalah fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus kajian sebagaimana dijelaskan oleh Dartiningsih (2016). Subjek dalam penelitian ini adalah PT XYZ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas *Used Cooking Oil* (UCO) dan menjalankan aktivitas pembelian serta pembayaran kepada pemasok sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa divisi yang memiliki tanggung jawab berbeda, yaitu divisi *Operation* yang melakukan pencatatan transaksi pembelian serta divisi *Finance, Accounting, and Tax* (FAT) yang melaksanakan proses verifikasi dokumen dan pembayaran kepada pemasok. Objek penelitian difokuskan pada pengendalian internal dalam siklus pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO) di PT XYZ. Siklus pengeluaran yang dianalisis meliputi proses pencatatan transaksi pembelian, penerimaan barang, pemeriksaan dokumen pendukung, hingga pelaksanaan pembayaran kepada pemasok sesuai prosedur yang berlaku. Evaluasi terhadap pengendalian internal dilakukan menggunakan lima komponen dalam kerangka COSO untuk mengetahui efektivitas pengendalian yang telah diterapkan pada setiap tahapan proses tersebut. Hasil evaluasi diharapkan mampu menunjukkan potensi kelemahan pengendalian internal sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO) serta melalui observasi terhadap

aktivitas operasional perusahaan. Data tersebut memberikan informasi mengenai pelaksanaan prosedur, pembagian tugas, mekanisme pengendalian, serta kendala yang dihadapi selama proses transaksi berlangsung. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran UCO. Dokumen tersebut meliputi dokumen transaksi pembelian, dokumen pengajuan pembayaran, bukti pembayaran, hasil pengujian kualitas, bukti timbang, serta dokumen administrasi lain yang mendukung proses penelitian. Penggunaan data primer dan data sekunder memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antara kondisi yang terjadi di lapangan dengan dokumen yang dimiliki perusahaan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Kombinasi kedua jenis data tersebut membantu peneliti memperoleh dasar yang kuat dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan Abubakar (2021) yang menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengamatan, serta analisis data yang diperoleh di lapangan. Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pembelian dan pembayaran UCO untuk memperoleh informasi mengenai prosedur yang diterapkan, pembagian tugas, proses otorisasi, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan aktivitas tersebut. Teknik kedua adalah observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap seluruh rangkaian proses pembelian dan pembayaran sehingga peneliti dapat memahami alur kegiatan serta pelaksanaan pengendalian internal pada setiap tahapan transaksi. Teknik ketiga adalah dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai dokumen perusahaan seperti nota pembelian, bukti timbang, hasil pengujian kualitas UCO, dokumen pengajuan pembayaran, serta bukti pembayaran kepada pemasok. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan melalui triangulasi metode sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ.

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis agar proses pengumpulan, analisis, serta penyusunan hasil penelitian dapat berjalan secara terarah. Tahap pertama dilakukan dengan mendeskripsikan proses siklus pengeluaran pada aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO) di PT XYZ serta menyusun flowchart existing yang menggambarkan seluruh alur proses mulai dari pembelian hingga pembayaran kepada pemasok disertai penjelasan naratif pada setiap tahapan. Tahap kedua dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan sekaligus mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti kesalahan input data, ketidaksesuaian kualitas barang, dan ketidaklengkapan dokumen pendukung transaksi. Tahap ketiga merupakan evaluasi terhadap keunggulan dan kelemahan pengendalian internal menggunakan lima komponen dalam kerangka COSO sebagai dasar analisis efektivitas pengendalian yang telah diterapkan perusahaan. Tahap keempat dilakukan dengan menyusun rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan serta menyajikannya dalam bentuk flowchart usulan (*improvement*) yang menggambarkan penambahan titik-titik pengendalian beserta uraian setiap perubahan yang diusulkan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, serta implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh PT XYZ untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal pada siklus pengeluaran. Seluruh tahapan tersebut mengacu pada penelitian Fajarsari dan Dini (2022) yang menekankan evaluasi pengendalian internal sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi Hasil Penelitian

Siklus pengeluaran yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan prosedur yang diterapkan secara terpusat oleh PT XYZ dan digunakan pada seluruh site operasional perusahaan. Pada saat penelitian dilakukan, PT XYZ memiliki 12 site operasional yang menjalankan aktivitas pembelian dan pembayaran UCO dengan mengacu pada prosedur yang sama. Oleh karena itu, *flowchart* siklus pengeluaran yang disajikan pada penelitian ini merepresentasikan proses yang berlaku secara umum pada seluruh site PT XYZ. Dalam pelaksanaan siklus pengeluaran terkait pembelian dan pembayaran UCO di PT XYZ, terdapat divisi *Finance, Accounting, and Tax* (FAT) dan *Operation* yang terlibat secara langsung. Proses ini dimulai dari pengajuan pembelian hingga tahap pembayaran oleh perusahaan. Adapun divisi-divisi yang berperan dalam siklus tersebut meliputi,

1. Divisi Operation – Sourcing

Sourcing bertindak untuk mengidentifikasi, menilai, dan memilih pemasok untuk memperoleh *Used Cooking Oil* (UCO) secara optimal. Proses ini mencakup pencarian pemasok, negosiasi kontrak, serta pengelolaan hubungan dengan pemasok, dengan tujuan menekan biaya, meningkatkan kualitas, dan menjaga keberlangsungan rantai pasok.

2. Divisi *Operation* - Logistik

Logistik berperan dalam pelaksanaan operasional pengambilan *Used Cooking Oil* (UCO) dari pemasok yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh bagian *Sourcing*. Setelah daftar pemasok ditentukan, informasi tersebut diteruskan kepada bagian logistik untuk dilakukan penjadwalan dan penjemputan UCO di lokasi pemasok.

Dalam proses penjemputan, tim logistik tidak hanya bertugas mengambil UCO, tetapi juga melakukan pengecekan awal terhadap kondisi fisik barang. Setelah proses pengambilan selesai, tim logistik kemudian melakukan pencatatan data transaksi melalui sistem ERP perusahaan.

Pencatatan tersebut meliputi informasi seperti kuantitas UCO yang diperoleh, harga pembelian, serta hasil pengujian kualitas yang didukung dengan dokumentasi berupa foto kondisi UCO saat diterima. Data yang telah di-input ke dalam sistem ERP selanjutnya menjadi dasar dalam pengajuan permintaan pembayaran kepada bagian *Finance, Accounting, and Tax* (FAT) untuk dilakukan proses verifikasi lebih lanjut.

3. Divisi *Finance, Accounting, and Tax* (FAT) – *Finance Operation* (FO)

Finance Operation berperan dalam melakukan verifikasi dan pelaksanaan pembayaran atas transaksi pembelian *Used Cooking Oil* (UCO). Setelah data transaksi di-input oleh bagian logistik melalui sistem ERP, FO melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen pendukung, seperti data kuantitas, harga, hasil pengujian kualitas, serta dokumentasi barang.

Apabila dokumen telah lengkap dan sesuai, proses pembayaran kepada pemasok akan dilakukan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kondisi di mana pembayaran tetap diproses meskipun dokumen belum lengkap atau terdapat ketidaksesuaian, yang menunjukkan adanya kelemahan pada tahap verifikasi dalam pengendalian internal.

Diskusi Penelitian

A. Identifikasi Aktivitas dan Risiko Siklus Pengeluaran

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO) di PT XYZ telah memiliki alur kerja yang melibatkan beberapa divisi dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Proses tersebut dimulai dari penerimaan penawaran UCO dari supplier, dilanjutkan dengan negosiasi, pengambilan barang, penimbangan, pengujian kualitas, pencatatan transaksi pada sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), verifikasi dokumen, hingga pembayaran kepada supplier. Setiap tahapan telah didukung oleh prosedur operasional yang menjadi pedoman bagi masing-masing divisi dalam menjalankan pekerjaannya. Meskipun perusahaan telah memiliki sistem dan prosedur yang mengatur pelaksanaan siklus pengeluaran, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kelancaran transaksi. Identifikasi risiko dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan proses bisnis di lapangan dengan dokumen transaksi serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat tiga risiko utama yang berkaitan dengan kualitas UCO, ketepatan pencatatan data pembelian, dan kelengkapan dokumen pendukung pembayaran. Ketiga risiko tersebut menjadi fokus evaluasi karena memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ.

Risiko pertama berkaitan dengan transaksi pembelian *Used Cooking Oil* (UCO) yang tetap diproses meskipun hasil pengujian kualitas menunjukkan bahwa nilai *Free Fatty Acid* (FFA) dan *Impurities and Moisture* (IM) belum memenuhi standar perusahaan. PT XYZ sebenarnya telah menerapkan pengujian kualitas sebagai salah satu bentuk pengendalian sebelum transaksi dilanjutkan ke tahap pembayaran. Pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa bahan baku yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu transaksi tetap dilanjutkan walaupun hasil pengujian menunjukkan kualitas UCO berada di luar batas yang diperbolehkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian kualitas belum diterapkan secara konsisten pada seluruh transaksi pembelian. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, perusahaan berisiko menerima bahan baku yang tidak sesuai standar sehingga dapat memengaruhi kualitas produk, efisiensi proses operasional, serta meningkatkan potensi kerugian finansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian terhadap kualitas UCO masih memerlukan penguatan agar seluruh transaksi memperoleh perlakuan yang sesuai dengan standar perusahaan.

Risiko kedua ditemukan pada proses input data pembelian ke dalam sistem ERP, khususnya terkait pencatatan kuantitas pembelian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PT XYZ telah menerapkan

pemisahan tugas antara Divisi Logistik sebagai pihak yang melakukan input data dengan Finance Operation sebagai pihak yang melakukan verifikasi sebelum pembayaran diproses. Pembagian tugas tersebut merupakan salah satu bentuk pengendalian internal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Namun penelitian masih menemukan adanya kesalahan input kuantitas yang menyebabkan nominal pembayaran kepada supplier tidak sesuai dengan jumlah pembelian yang sebenarnya. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa proses verifikasi yang telah diterapkan belum sepenuhnya mampu mendeteksi seluruh kesalahan sebelum transaksi dilanjutkan. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, perusahaan dapat mengalami kesalahan pembayaran, perlunya koreksi transaksi, serta berkurangnya keandalan data pembelian yang digunakan dalam kegiatan operasional maupun penyusunan laporan. Temuan ini memperlihatkan bahwa risiko human error masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal pada tahap pencatatan transaksi.

Risiko berikutnya berkaitan dengan pembayaran yang tetap diminta untuk diproses meskipun dokumen pendukung transaksi belum lengkap. PT XYZ telah menetapkan bahwa setiap transaksi harus dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti nota pembelian, bukti timbang, hasil pengujian kualitas, serta dokumen administrasi lainnya sebelum pembayaran dilakukan. Finance Operation juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen tersebut sebelum proses pembayaran dilaksanakan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kondisi tertentu ketika pembayaran tetap diminta untuk segera diproses walaupun beberapa dokumen pendukung belum tersedia secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur verifikasi belum diterapkan secara konsisten pada seluruh transaksi yang terjadi. Apabila pembayaran dilakukan tanpa dokumen pendukung yang memadai, perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam proses penelusuran transaksi, meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan pembayaran, serta mengurangi keandalan dokumentasi yang diperlukan dalam proses audit maupun evaluasi internal. Risiko administratif tersebut juga dapat memengaruhi akuntabilitas perusahaan dalam mempertanggungjawabkan setiap transaksi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga risiko yang ditemukan memiliki karakteristik yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam siklus pengeluaran PT XYZ. Risiko kualitas UCO berhubungan dengan pengendalian terhadap spesifikasi barang yang diterima perusahaan, risiko kesalahan input kuantitas berkaitan dengan keakuratan pencatatan transaksi, sedangkan risiko ketidaklengkapan dokumen berhubungan dengan kelengkapan administrasi sebelum pembayaran dilakukan. Ketiga risiko tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki prosedur pengendalian, tetapi implementasinya masih belum sepenuhnya berjalan secara konsisten pada setiap transaksi. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa aktivitas pengendalian masih lebih berorientasi pada penyelesaian setelah permasalahan terjadi dibandingkan pencegahan sebelum transaksi diproses. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap penerapan pengendalian internal menggunakan kerangka COSO pada tahap berikutnya. Melalui evaluasi tersebut dapat diketahui komponen pengendalian yang telah berjalan dengan baik maupun komponen yang masih memerlukan penyempurnaan agar efektivitas pengendalian internal perusahaan dapat terus ditingkatkan. Seluruh hasil identifikasi risiko juga menjadi landasan dalam penyusunan rekomendasi perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi operasional PT XYZ.

Hasil wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ, khususnya aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO). Wawancara melibatkan pihak-pihak yang memiliki peran langsung dalam proses tersebut, yaitu tim sourcing, tim logistik, finance operation, dan Manager Finance, Accounting, and Tax (FAT). Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan tujuh belas prinsip dalam kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) agar seluruh komponen pengendalian internal dapat dievaluasi secara sistematis. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dengan pelaksanaan aktivitas operasional sehari-hari. Selain digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian, hasil wawancara juga dimanfaatkan untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi pengendalian internal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur perusahaan telah dijalankan, namun masih terdapat beberapa aktivitas yang pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten.

Berdasarkan komponen Lingkungan Pengendalian (Control Environment), hasil wawancara menunjukkan bahwa PT XYZ telah memiliki Standard Operating Procedure (SOP) yang mengatur aktivitas pembelian, pengujian kualitas, verifikasi dokumen, hingga pembayaran kepada supplier. Perusahaan juga telah

menetapkan pembagian tugas yang jelas antara divisi sourcing, logistik, dan finance operation sehingga setiap bagian memahami tanggung jawabnya masing-masing. Karyawan memperoleh arahan dari atasan mengenai pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan fungsi yang dijalankan dalam proses pembelian dan pembayaran UCO. Apabila ditemukan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, perusahaan melakukan klarifikasi dan meminta pihak yang terkait untuk melakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut. Walaupun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa ketelitian dalam menjalankan prosedur masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu sehingga masih memungkinkan terjadinya kesalahan operasional. Selain itu, belum terdapat pengawasan langsung terhadap data yang diinput oleh staf logistik maupun mekanisme persetujuan khusus terhadap transaksi UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian telah dibangun melalui kebijakan dan pembagian tanggung jawab, tetapi pelaksanaan pengawasan masih memerlukan penyempurnaan.

Pada komponen Penilaian Risiko (Risk Assessment), narasumber menjelaskan bahwa perusahaan telah menetapkan tujuan agar setiap transaksi pembelian dan pembayaran dapat dilakukan berdasarkan data yang akurat, kualitas UCO yang sesuai standar, serta dokumen pendukung yang lengkap. Perusahaan juga telah mengenali berbagai risiko yang mungkin terjadi, seperti kesalahan pembayaran kepada supplier, penerimaan UCO yang tidak memenuhi spesifikasi, serta kendala dalam proses verifikasi dokumen. Untuk mengurangi risiko tersebut, PT XYZ menerapkan pemisahan tugas antar divisi dan menggunakan dokumen pendukung sebagai dasar pelaksanaan transaksi. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan masih menyadari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan maupun penyimpangan apabila proses verifikasi tidak dilakukan secara teliti. Perusahaan juga melakukan penyesuaian proses kerja apabila terjadi perubahan kondisi operasional yang memengaruhi aktivitas pembelian dan pembayaran. Akan tetapi, penyesuaian tersebut lebih banyak dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul di lapangan sehingga belum seluruhnya diikuti dengan penambahan aktivitas pengendalian yang bersifat preventif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses identifikasi risiko telah dilakukan, tetapi implementasi pengendalian untuk meminimalkan risiko masih memerlukan penguatan.

Hasil wawancara pada komponen Aktivitas Pengendalian (Control Activities), Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), serta Monitoring Activities menunjukkan bahwa PT XYZ telah memanfaatkan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) sebagai media pencatatan transaksi dan penyimpanan data pembelian maupun pembayaran. Perusahaan juga telah memiliki prosedur yang mengatur proses pengujian kualitas, verifikasi dokumen, serta pembayaran kepada supplier. Informasi yang digunakan dalam transaksi berasal dari hasil penimbangan, dokumen pembelian, hasil pengujian kualitas, dan data yang tersimpan dalam sistem ERP. Apabila ditemukan kesalahan data atau ketidaksesuaian kualitas, masing-masing divisi melakukan koordinasi secara internal maupun dengan supplier untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Monitoring juga dilakukan melalui evaluasi terhadap permasalahan yang ditemukan selama proses transaksi berlangsung. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa pengendalian yang diterapkan masih berorientasi pada tindakan korektif setelah kesalahan terjadi, belum didukung aktivitas pengawasan yang mampu mencegah kesalahan sejak awal proses transaksi. Selain itu, dokumentasi terhadap tindak lanjut perbaikan juga belum dilakukan secara formal sehingga efektivitas penyelesaian permasalahan sulit dievaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa PT XYZ telah memiliki unsur-unsur pengendalian internal yang mendukung pelaksanaan siklus pengeluaran, mulai dari pembagian tugas, penggunaan sistem ERP, prosedur operasional, hingga komunikasi antar divisi. Keberadaan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya membangun sistem pengendalian yang mendukung kelancaran aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO). Namun hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama pada aspek pengawasan, aktivitas pengendalian, dan monitoring. Belum adanya review independen terhadap data yang diinput, belum diterapkannya mekanisme persetujuan khusus atas UCO yang tidak memenuhi standar kualitas, serta belum optimalnya pengawasan terhadap kelengkapan dokumen menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian masih berpotensi menimbulkan kesalahan pembayaran maupun ketidaksesuaian administrasi transaksi. Seluruh hasil wawancara kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi penerapan tujuh belas prinsip COSO pada siklus pengeluaran PT XYZ. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal yang telah diterapkan mampu mendukung efektivitas proses pembelian dan pembayaran UCO serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan.

Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran

Evaluasi pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ dilakukan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan mengacu pada kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 2013. Evaluasi dilakukan terhadap tujuh belas prinsip COSO yang dikelompokkan ke dalam lima komponen utama, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Monitoring. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kebijakan perusahaan dengan pelaksanaan aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO) di lapangan. Setiap prinsip dievaluasi berdasarkan kondisi yang ditemukan selama penelitian sehingga dapat diketahui bagian pengendalian yang telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih memerlukan penyempurnaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PT XYZ telah memiliki dasar pengendalian internal yang cukup baik melalui penggunaan Standard Operating Procedure (SOP), pemisahan tugas antar divisi, penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), serta proses verifikasi sebelum pembayaran dilakukan. Namun beberapa prinsip COSO belum sepenuhnya diterapkan secara optimal sehingga masih ditemukan kelemahan yang berpotensi meningkatkan risiko pada siklus pengeluaran. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan area pengendalian yang perlu diperbaiki agar efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dapat terus ditingkatkan.

Pada komponen Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang terdiri atas prinsip P1 sampai P5, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tanggung jawab yang sesuai, serta SOP yang mengatur aktivitas pembelian dan pembayaran UCO. Perusahaan juga telah menerapkan mekanisme klarifikasi apabila ditemukan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga setiap divisi memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas yang dijalankan. Keberadaan struktur organisasi dan pembagian tugas tersebut mendukung terciptanya pemisahan fungsi antara Divisi Sourcing, Logistik, dan Finance Operation sebagai salah satu unsur pengendalian internal. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur masih sangat bergantung pada ketelitian masing-masing individu sehingga kesalahan input data maupun ketidaksesuaian administrasi masih dapat terjadi. Selain itu, belum terdapat pengawasan langsung terhadap data yang diinput oleh staf Logistik serta belum tersedia mekanisme persetujuan khusus terhadap transaksi UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komitmen terhadap integritas dan akuntabilitas telah dibangun melalui kebijakan formal, tetapi pelaksanaan pengawasan dan pertanggungjawaban masih belum sepenuhnya mendukung tujuan pengendalian internal. Temuan pada komponen ini menunjukkan bahwa penguatan fungsi pengawasan menjadi salah satu kebutuhan utama dalam meningkatkan efektivitas pengendalian pada siklus pengeluaran PT XYZ.

Evaluasi pada komponen Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) menunjukkan bahwa PT XYZ telah mengenali berbagai risiko yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO), seperti kesalahan pembayaran kepada supplier, penerimaan barang yang tidak memenuhi spesifikasi perusahaan, serta kendala dalam proses verifikasi dokumen. Perusahaan juga telah menetapkan tujuan agar setiap transaksi dilakukan berdasarkan data yang akurat, kualitas barang yang sesuai standar, dan dokumen pendukung yang lengkap. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa risiko tersebut masih terealisasi dalam aktivitas operasional perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses identifikasi risiko belum sepenuhnya diikuti oleh aktivitas pengendalian yang mampu mencegah atau meminimalkan dampak risiko sebelum transaksi diproses. Risiko fraud juga telah dipertimbangkan melalui penerapan pemisahan tugas dan penggunaan dokumen pendukung, tetapi ketergantungan terhadap proses manual masih membuka peluang terjadinya kesalahan maupun penyimpangan. Selain itu, penyesuaian terhadap perubahan kondisi operasional belum selalu diikuti dengan pembaruan mekanisme pengendalian yang sesuai dengan risiko baru yang muncul. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran terhadap berbagai risiko operasional, tetapi strategi mitigasi yang diterapkan masih memerlukan penyempurnaan agar lebih bersifat preventif.

Pada komponen Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) serta Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), perusahaan telah memanfaatkan sistem ERP sebagai media pencatatan transaksi, penyimpanan data, dan pengelolaan informasi pembelian maupun pembayaran. Prosedur mengenai pengujian kualitas, verifikasi dokumen, serta pembayaran kepada supplier juga telah tersedia sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas operasional. Walaupun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem ERP masih berfungsi sebagai alat pencatatan dan belum memiliki mekanisme validasi yang mampu mendeteksi kesalahan input secara otomatis. Perusahaan juga belum memiliki aktivitas pengendalian khusus yang dapat mencegah kesalahan input kuantitas, transaksi atas UCO yang tidak memenuhi standar kualitas, maupun pembayaran ketika dokumen pendukung belum lengkap. Dari sisi komunikasi, koordinasi antar divisi maupun dengan supplier telah berjalan dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Akan tetapi, komunikasi tersebut lebih banyak dilakukan setelah kesalahan ditemukan sehingga belum mendukung upaya pencegahan sejak awal proses

transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas aktivitas pengendalian dan pengelolaan informasi masih perlu diperkuat agar mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat.

Komponen Monitoring Activities menunjukkan bahwa PT XYZ telah melakukan evaluasi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelian dan pembayaran UCO. Setiap temuan umumnya dibahas oleh pihak-pihak yang terkait untuk menentukan langkah penyelesaian yang perlu dilakukan sehingga aktivitas operasional dapat kembali berjalan sebagaimana mestinya. Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan masih bersifat korektif karena evaluasi baru dilaksanakan setelah kesalahan terjadi. Dokumentasi terhadap tindak lanjut perbaikan juga belum dilakukan secara formal sehingga efektivitas penyelesaian masalah sulit dipantau secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami permasalahan yang sama apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap akar penyebabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil evaluasi berdasarkan tujuh belas prinsip COSO menunjukkan bahwa pengendalian internal siklus pengeluaran PT XYZ telah berjalan cukup memadai, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan pada aspek pengawasan, aktivitas pengendalian, dan monitoring yang memerlukan penyempurnaan. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kebutuhan operasional perusahaan. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu memperkuat efektivitas pengendalian internal sehingga proses pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO) dapat berlangsung secara lebih akurat, terdokumentasi, dan sesuai dengan prosedur perusahaan.

Rekomendasi Perbaikan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran

Berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal menggunakan kerangka COSO, masih ditemukan beberapa kelemahan pada siklus pengeluaran PT XYZ yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran Used Cooking Oil (UCO). Kelemahan tersebut meliputi belum adanya pengawasan terhadap data yang diinput ke dalam sistem ERP, belum tersedianya mekanisme persetujuan khusus atas UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan, serta belum optimalnya pemeriksaan kelengkapan dokumen sebelum pembayaran dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengendalian yang diterapkan masih berfokus pada penyelesaian permasalahan setelah kesalahan terjadi. Agar risiko operasional dapat diminimalkan, diperlukan aktivitas pengendalian yang mampu mendeteksi maupun mencegah kesalahan sejak awal proses transaksi. Penyusunan rekomendasi dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip COSO dan didukung oleh penelitian Didi et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian, pengawasan, dan otorisasi yang memadai berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun beberapa rekomendasi perbaikan yang disesuaikan dengan kelemahan yang ditemukan pada siklus pengeluaran PT XYZ. Seluruh rekomendasi disusun berdasarkan tingkat risiko sehingga perusahaan dapat menentukan prioritas implementasi secara lebih efektif.

Rekomendasi pertama adalah penerapan *Quality Approval Check* sebagai pengendalian terhadap transaksi pembelian UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu transaksi pembelian tetap diproses meskipun nilai *Free Fatty Acid* (FFA) dan *Impurities and Moisture* (IM) berada di luar batas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengendalian kualitas belum sepenuhnya mampu mencegah transaksi yang menyimpang dari standar perusahaan. Melalui usulan ini, setiap hasil pengujian kualitas wajib dibandingkan dengan standar perusahaan sebelum transaksi dilanjutkan ke tahap pembayaran. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas UCO tidak memenuhi standar, sistem memberikan status *Hold Transaction* sehingga transaksi tidak dapat diproses secara otomatis. Selanjutnya, Manager Operation melakukan evaluasi untuk menentukan apakah transaksi akan disetujui atau ditolak berdasarkan pertimbangan operasional yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila transaksi tetap dilanjutkan, keputusan tersebut harus disertai dokumen persetujuan khusus sebagai bukti bahwa transaksi telah memperoleh otorisasi dari pihak yang berwenang. Penerapan rekomendasi ini diharapkan mampu mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang tidak sesuai spesifikasi serta meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan.

Rekomendasi kedua adalah penambahan aktivitas Review Supervisor Logistik setelah proses input data pembelian ke dalam sistem ERP. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan input kuantitas masih menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidaksesuaian nominal pembayaran kepada supplier. Meskipun perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas antara Divisi Logistik dan Finance Operation, pengendalian tersebut belum sepenuhnya mampu mencegah terjadinya human error pada tahap pencatatan transaksi. Melalui aktivitas Review Supervisor Logistik, setiap data yang telah diinput ke sistem harus diperiksa kembali dengan membandingkan hasil penimbangan, nota pembelian, serta data yang tersimpan dalam ERP. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, data harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai dasar proses pembayaran. Penambahan lapisan

pengendalian ini memberikan kesempatan untuk mendeteksi kesalahan sejak awal sehingga risiko pembayaran yang tidak sesuai dapat diminimalkan. Pengendalian tersebut juga meningkatkan keandalan informasi yang digunakan perusahaan dalam proses operasional maupun penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pemeriksaan tambahan oleh supervisor, kualitas data transaksi diharapkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rekomendasi ketiga adalah penerapan *Mandatory Document Checklist* pada tahap verifikasi pembayaran yang dilakukan oleh Finance Operation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kondisi ketika pembayaran diminta tetap diproses walaupun dokumen pendukung transaksi belum lengkap. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pembayaran, menyulitkan proses penelusuran transaksi, serta mengurangi keandalan dokumentasi perusahaan. Melalui pengendalian ini, Finance Operation diwajibkan memeriksa seluruh dokumen pendukung sebelum membuat *Payment Request* pada sistem Velocity OCBC. Dokumen yang diverifikasi meliputi nota pembelian, bukti timbang, hasil pengujian kualitas, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan transaksi pembelian UCO. Apabila terdapat dokumen yang belum lengkap, sistem menolak proses pembayaran dan dokumen dikembalikan kepada divisi terkait untuk dilengkapi terlebih dahulu sebelum transaksi dapat dilanjutkan. Penerapan *Mandatory Document Checklist* diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur perusahaan, memperkuat pengendalian administrasi, serta mempermudah proses audit dan evaluasi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan seluruh rekomendasi yang telah disusun, peneliti menetapkan skala prioritas implementasi sesuai dengan tingkat risiko yang ditimbulkan terhadap aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO). *Quality Approval Check* ditempatkan sebagai prioritas pertama karena berkaitan langsung dengan risiko penerimaan dan pembayaran UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan serta belum didukung mekanisme otorisasi formal. Prioritas kedua adalah *Review Supervisor Logistik* karena berfungsi mengurangi risiko kesalahan input kuantitas yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian nominal pembayaran kepada supplier. Sementara itu, *Mandatory Document Checklist* ditempatkan sebagai prioritas ketiga karena lebih berfokus pada penguatan aspek administrasi dan kelengkapan dokumen pendukung transaksi. Ketiga rekomendasi tersebut kemudian divisualisasikan dalam flowchart usulan yang menggambarkan penambahan titik-titik pengendalian pada setiap tahapan proses pembelian dan pembayaran UCO. Flowchart usulan menunjukkan bahwa setiap transaksi akan melalui proses pemeriksaan data, evaluasi kualitas, dan verifikasi dokumen sebelum pembayaran dilakukan sehingga risiko operasional dapat ditekan sejak awal proses transaksi. Apabila rekomendasi tersebut diterapkan secara konsisten, PT XYZ diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat keandalan informasi, meminimalkan risiko operasional, serta mendukung proses pembelian dan pembayaran yang lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip COSO.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siklus pengeluaran PT XYZ yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO) telah memiliki prosedur operasional yang melibatkan beberapa divisi, yaitu sourcing, logistik, dan finance operation. Proses dimulai dari pencarian serta negosiasi dengan supplier oleh divisi sourcing, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan UCO dan pencatatan transaksi pembelian ke dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) oleh divisi logistik. Setelah seluruh data pembelian dicatat, divisi finance operation melakukan proses verifikasi dokumen sebelum melaksanakan pembayaran kepada supplier. Penggunaan sistem ERP telah membantu perusahaan dalam mengelola data pembelian dan pembayaran secara lebih terstruktur sehingga informasi transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Pembagian tugas antar divisi juga menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang mendukung pelaksanaan pengendalian internal dalam siklus pengeluaran. Namun efektivitas pengendalian tetap memerlukan evaluasi secara berkala agar setiap tahapan proses mampu berjalan sesuai prosedur dan meminimalkan potensi terjadinya kesalahan transaksi. Hasil evaluasi berdasarkan tujuh belas prinsip dalam kerangka COSO menunjukkan bahwa pengendalian internal pada siklus pengeluaran PT XYZ secara umum telah berjalan cukup memadai. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar komponen pengendalian telah diterapkan dalam aktivitas pembelian dan pembayaran *Used Cooking Oil* (UCO). Walaupun demikian, penelitian masih menemukan beberapa kelemahan pada komponen aktivitas pengendalian dan monitoring. Kelemahan tersebut meliputi belum adanya review independen terhadap data yang diinput ke dalam sistem, belum tersedia mekanisme persetujuan khusus terhadap UCO yang tidak memenuhi standar kualitas perusahaan, serta belum optimalnya pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung sebelum pembayaran diproses. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya kesalahan input kuantitas pembelian yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian nominal pembayaran kepada supplier, risiko pembayaran atas barang yang tidak memenuhi standar kualitas, serta risiko pembayaran yang dilakukan ketika dokumen pendukung belum lengkap. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa pengendalian yang diterapkan masih lebih berfokus pada tindakan korektif setelah kesalahan terjadi dibandingkan tindakan pencegahan pada awal proses transaksi. Perbaikan terhadap kelemahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta mengurangi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kelancaran siklus pengeluaran perusahaan.

Referensi

1. Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
2. Az Zahra, D. Z., & Rama, M. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Pembelian Dan Pembayaran Pada Bengkel Las Karya Reznik. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(04), 243-258.
3. Buana, U. M. *Siklus Pengeluaran, Pembelian dan Pembayaran Kas, Sistem informasi siklus Pengeluaran*.
4. Didi, D., Hestiany, E., & Afif, M. N. (2025). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Xyz*. Jurnal Akuntansi Kompetif, 8(3), 670-679.
5. Fajarsari, I. M., & Dini, M. (2022). Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Menggunakan Pendekatan Coso Pada CV XYZ. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(1), 1-9.
6. Jolissetiawati, H., Nurmawati, R., Dahtiah, N., & Muhammad, R. N. (2025). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan dengan menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV. Rona Karya Nusantara*. Indonesian Accounting Literacy Journal, 5(2), 159-169.
7. Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). *Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 11(3), 1053-1061.
8. Krismiaji, A. C. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi (Kelima)*. Upp Stim Ykpn.
9. Limba, Franco B., & Shella G. Sapulette. *Sistem Informasi Akuntansi*. CV Widina Media Utama, 2023.
10. Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). *Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO framework 2013*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 467-490.
11. Nanggala, A. Y. A., Ihsan, A. M., Nurholifah, S., Putra, D. A., Ramadhani, A. F., Rafliansyah, M. N., & Septiana, N. L. (2025). *Siklus Pengeluaran Kas Pt Dapur Sehati Food: Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi*. Growth, 23(1), 221-236.
12. Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). *Analisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian di Departemen Food and Beverage Product*. NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 3(2), 10-19.
13. Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). *Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor*. Journal of Social and Economics Research, 5(2), 1025-1045.
14. Putra, Y. M. *Sistem Informasi Siklus Pendapatan dan Sistem Informasi Siklus Pengeluaran Pada PT. Mustika Ratu*.
15. Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Madura.
16. Tumanan, M., Akil, A., & Alfarisi, M. N. (2025). *Analisis Kasus Siklus Akuisisi dan Pembayaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(04), 232-247.
17. Usaha, K. K. K. – K. P. D. B. (n.d.). KPBU – kerjasama pemerintah dengan badan usaha. KPBU. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/21-18/pjpk/persyaratan-proyek/value-for-money-vfm>
18. Utami, I. T., Jenie, K. K. I., Sholihah, L., & Ayub, P. M. P. *Analisis Sistem Informasi Siklus Pendapatan dan Sistem Informasi Siklus Pengeluaran pada PT Arlin Sejahtera*.
19. Yanti, Y. (2021). *An Evaluation Of Internal Control Implementation: A Case Study Of Exhibition Company*. Journal of Applied Finance and Accounting, 8(1), 63-71.
20. Zahro, L. A. A., Febiona, A. O., Nadifa, N. T., Pramesti, E. A. A., Maulana, M. A., & Yuwono, A. L. (2025). *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Toko Ritel Modern: Studi Kasus Indomaret*. Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology, 3(1), 1-10.